

ANALISIS KERAGAAN MAHASISWA DALAM MENEMUKENALI PELUANG BISNIS *PLANT-BASED FOOD*

Popong Nurhayati¹, Lien Herlina² Idqan Fahmi³, Fithriyyah Shalihati⁴, Salsa Dilla⁵,
Linda Karlina Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Bisnis-IPB University, Bogor Indonesia

¹Email: popong@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Berbagai perubahan yang terjadi begitu cepat yang dikenal dengan istilah VUCA (Volatility, uncertainty, Ambiguity dan Complexity) dan kemudian disusul oleh peristiwa pandemi covid-19, telah semakin memberi tekanan, kendala dan persaingan yang semakin ketat bagi sebagian besar organisasi/pelaku bisnis dan mendorong perubahan sikap dan perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya pemenuhan kebutuhan pangan di satu sisi menjadi semakin *rigid* karena penuh dengan kekhawatiran akan berbagai gangguan kesehatan atau keamanan pangan, namun disisi lain hal itu memunculkan peluang usaha bagi mereka yang memiliki kreativitas atau keinovatifan, seperti kelompok mahasiswa bidang bisnis yang dalam kesehariannya di bidang akademik sangat lekat dengan fenomena bisnis, baik secara teori maupun dengan cara perolehan pemahaman melalui transfer pengalaman dari pelaku bisnis. Saat pademi covid-19 pangan berbasis tumbuhan menjadi salah satu pilihan yang dipandang mendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan konsumen. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis wawasan peluang bisnis mahasiswa pada *Plant Based Food*; 2) Menganalisis kemampuan penerapan konsep *thinking, seeing dan acting entrepreneurially* dalam menemukan peluang bisnis *plant based food* pada mahasiswa Program Sarjana di Sekolah Bisnis IPB. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Sarjana pada Sekolah Bisnis IPB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, pemeriksaan *dispatch* (penugasan individu), dan diskusi/wawancara secara online melalui kegiatan *Project Based Learning* pada matakuliah Analisis Peluang Bisnis. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan alur konsep analisis peluang bisnis yaitu *thinking entrepreneurially, seeing entrepreneurially dan acting entrepreneurially*. Hasil penelitian dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengekstrak wawasan peluang bisnis, serta pola penggunaan konsep *thinking entrepreneurially, seeing entrepreneurially, acting entrepreneurially*.

Kata Kunci: peluang bisnis, plant-based food, thinking entrepreneurially, seeing entrepreneurially, acting entrepreneurially.

PENDAHULUAN

Arti kata “peluang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesempatan. Peluang usaha atau peluang bisnis adalah kesempatan tertentu yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk melakukan atau membangun suatu usaha. Hunter (2013) menyatakan bahwa peluang bergantung atau terkait dengan individu. Sejalan dengan pernyataan Susanto (2009) bahwa kemampuan melihat peluang (*opportunity recognition*) merupakan keterampilan tersendiri yang memerlukan latihan secara terus menerus agar seseorang dapat menguasainya. Merujuk kepada definisi peluang dalam KBBI dan pernyataan Susanto (2009) serta Hunter (2013) maka peluang bisnis dapat diartikan sebagai kesempatan yang terjadi dalam suatu aktivitas bisnis dimana kemampuan seseorang untuk meraih peluang tersebut bergantung kepada upaya yang dilakukan dalam mengenal, menemukan atau membangun pola dan konsep berpikir dalam rangka membentuk atau menghasilkan ide bisnis.

Hunter (2013) menyatakan bahwa kemampuan melihat peluang tidak sama pada sebagian besar masyarakat, bergantung kepada orientasi seseorang yang terkait dengan ruang dan waktu. Oleh karena itu merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk mengkaji bagaimana wawasan peluang bisnis di kalangan mahasiswa Program Sarjana Bisnis IPB University, khususnya pada fenomena bisnis yang saat ini menjadi *trend* dalam konteks bisnis kuliner, yaitu *plant-based food*, karena mahasiswa bidang bisnis adalah salah satu kelompok atau komunitas calon pelaku bisnis yang akan turut menggerakkan roda perekonomian Indonesia saat ini hingga masa yang akan datang.

Pada masa pandemi covid-19 masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia berupaya menerapkan gaya hidup sehat. Salah satu pilihan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah melalui konsumsi pangan sehat, yang antara lain diperoleh dari makanan nabati (*plant Based food*) karena makanan nabati memiliki kelebihan.

Plant Based food atau makanan dari tumbuh-tumbuhan (nabati) adalah makanan yang saat ini menjadi pilihan sebagian besar masyarakat terutama yang berminat dalam menerapkan gaya hidup sehat. Termasuk dalam *plant based food* adalah buah, sayur, kacang-kacangan, polong-polongan, biji-bijian, gandum dan minyak. Kim *et al.* (2019) menyatakan bahwa makanan dengan kandungan nabati mengandung banyak serat dan juga vitamin, mineral serta antioksidan yang melimpah yang baik untuk jantung dan pencernaan, Makanan nabati juga memiliki kandungan lemak jenuh dan kolesterol yang rendah dapat mengurangi risiko kanker serta membantu penurunan berat badan.

Trend pola makan *plant based food* telah meningkat selama pandemi (Mediaindonesia.com, 2021). Sesungguhnya pilihan seseorang dan masyarakat pada umumnya terhadap makanan sehat seperti *plant based food* seharusnya tidak hanya dipicu oleh adanya pandemi Covid-19 saja, namun juga perlu dilandasi oleh suatu motivasi untuk dapat memiliki badan yang sehat di sepanjang kehidupannya, sehingga mengkonsumsi pangan nabati diharapkan dapat menjadi kebiasaan (habits). Namun demikian, pada kalangan mahasiswa, Purnomo (2015) menemukan bahwa responden perempuan lebih cenderung untuk melakukan *plant based diet* di masa yang akan datang. Jika dikaitkan dengan aktivitas dunia bisnis kuliner *plant based food* hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha yang sedang mengelola dan yang akan mengembangkan bisnis makanan nabati (*plant based food*).

Fenomena pandemi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, tingginya intensitas pekerjaan masyarakat golongan usia produktif, fenomena bisnis yang penuh dengan perubahan (*Volatility, uncertainty, Ambiguity dan Complexity*) dan perkembangan serta persaingan bisnis dewasa ini merupakan tantangan sekaligus merupakan stimuli untuk menangkap peluang bisnis bagi pelaku bisnis yang telah lama berada dalam suatu industri, pelaku bisnis pemula maupun mahasiswa bidang bisnis sebagai calon pelaku bisnis. Mahasiswa program sarjana pada Sekolah Bisnis IPB dibekali dengan berbagai mata kuliah dikemas dalam kurikulum sarjana bisnis. Salah satu mata kuliah tersebut adalah Analisis Peluang Bisnis yang menerapkan *Project atau Problem-Based Learning (PBL)* sebagai media pembelajaran mata kuliah tersebut. Penerapan PBL tersebut dikaitkan dengan *journey* pembelajaran MK APB yang sudah dirancang dari awal, mengacu pada tiga kategori *The Opportunity Canvas* yaitu 1) *Thinking Entrepreneurially*, 2) *Seeing Entrepreneurially* dan 3) *Acting Entrepreneurially*

Terkait fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis dan fenomena alam yang terjadi dewasa ini baik berupa pandemi Covid-19 maupun terjadinya peningkatan jumlah penduduk Indonesia yaitu 272.248,5 juta jiwa tahun 2021 yang diprediksi menjadi 305.652,40 juta jiwa pada tahun 2035 (BPS, 2021), dalam penelitian ini ingin diketahui dua hal berikut ini: 1) Bagaimana wawasan peluang bisnis mahasiswa pada *Plant-Based Food*; dan 2) Bagaimana kemampuan menerapkan konsep *thinking, seeing dan acting entrepreneurially* dalam menemukan peluang bisnis *Plant Based Food* pada mahasiswa Program Sarjana di Sekolah Bisnis IPB. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk. 1) Menganalisis wawasan peluang bisnis mahasiswa pada *Plant Based Food*; 2) Menganalisis kemampuan menerapkan konsep *thinking, seeing dan acting entrepreneurially* dalam menemukan peluang bisnis *Plant Based Food* pada mahasiswa Program Sarjana di Sekolah Bisnis IPB.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Bogor, pada Sekolah Bisnis IPB University. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Populasi penelitian adalah mahasiswa program Sarja Bisnis IPB University. Teknik sampling berupa sensus dengan jumlah responden 140 orang mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Analisis Peluang Bisnis (APB). Metode Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan kuesioner, pengambilan data dari hasil proses belajar mata kuliah APB melalui Learning Management System (LMS) di IPB University berupa *dispatch* yang ditulis per individu mahasiswa serta proses dan hasil kerja team (grup project) berupa narasi laporan, video

presentasi bisnis, kemudian dilengkapi dengan data-data yang terkumpul pada Google Drive serta hasil proses komunikasi antara team teaching dengan mahasiswa melalui WhatsApp.

Praktek pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui suatu penugasan *group project* terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah Analisis Peluang Bisnis berupa formulasi dan deskripsi peluang bisnis *plant-based food*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti alur konsep (journey) analisis peluang bisnis berdasarkan Green (2015) yaitu *thinking entrepreneurially, seeing entrepreneurially dan acting entrepreneurially* melalui pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis hasil riset/observasi/studi literatur/seraching terhadap permasalahan yang terkait dengan bisnis makanan nabati (*plant-based food*). Variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel penelitian

No.	Komponen Utama Opportunity Analysis Canvas	Sub Komponen
1	Thinking <i>entrepreneurially</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Entrepreneurial Mindset</i> • <i>Entrepreneurial Motivation</i> • <i>Entrepreneurial Behaviors</i>
2	Seeing <i>entrepreneurially</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Macroeconomic Changes</i> • <i>Industry Conditions</i> • <i>Industry Status</i> • <i>Competition</i>
3	Acting <i>entrepreneurially</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Value Curve</i> • <i>Opportunity Identification</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wawasan terhadap peluang bisnis *plant-based food*

Green (2015) menyatakan bahwa peluang usaha dapat diindikasikan oleh tiga kategori yaitu terjadinya *trend*, adanya *gap* (kesenjangan) dan merupakan sesuatu yang bersifat pemecahan masalah. Terjadinya *trend* pasar dicirikan oleh kecenderungan minat konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk. Dalam penelitian ini *trend* pasar tidak dimasukkan sebagai pembahasan terkait wawasan peluang bisnis pada mahasiswa program sarjana bisnis karena *plant based food* sendiri saat ini telah menjadi sebuah *trend* bisnis. Kesenjangan di pasar sering kali tercipta saat produk atau layanan dibutuhkan oleh sekelompok orang tertentu tetapi tidak mewakili pasar yang cukup besar yang menarik bagi pengecer atau produsen utama.

Peluang usaha juga dapat diperoleh dari dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan eksternal manusia. Faktor internal meliputi: Pengetahuan, intuisi, atau pengalaman yang dialami diri sendiri. Adapun faktor eksternal meliputi antara lain: Hasil pemikiran (ilmuwan atau komunitas tertentu) untuk menciptakan hal baru, adanya kesulitan atau permasalahan yang dihadapi suatu lingkungan (seseorang, komunitas, masyarakat atau suatu daerah) dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya kebutuhan pasar (kuantitas) yang belum terpenuhi atau adanya suatu perubahan seperti perubahan gaya hidup konsumen.

Pada penelitian ini wawasan atau kemampuan melihat peluang bisnis *plant-based food* pada 140 mahasiswa program Sarjana Bisnis semester tiga yang mengikuti mata kuliah Analisis Peluang Bisnis tahun ajaran 2021/2022 di IPB University dikaji secara individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan atau kemampuan melihat peluang bisnis *plant-based food* pada mahasiswa program Sarjana Bisnis IPB University tergolong bervariasi, seperti disajikan pada Tabel 3. Variasi aspek wawasan peluang bisnis ini menunjukkan adanya keluasan pengetahuan mahasiswa program sarjana bisnis IPB University karena adanya dukungan teknologi informasi dalam berbagai aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta kompetensi yang mereka miliki sebagai mahasiswa pada program Sarjana Bisnis. Seluruh responden mahasiswa memiliki pemahaman terhadap konsep/definisi peluang bisnis. Responden mahasiswa memilih dua aspek dengan persentase terbesar dari ciri-ciri suatu usaha yang memiliki peluang akan terus berkembang, yaitu aspek ide bisnis yang diperoleh dari

kejelian/hasil pemikiran kreatif serta aspek adanya akses terhadap teknologi pada keseluruhan proses bisnis. Dalam menemukan peluang bisnis *plant-based food* dilandasi oleh hal yang bersifat pemecahan masalah (*problem solving*) dan Perubahan (kondisi pasar/gaya hidup konsumen) dan penemuan celah (gap) yang belum diisi oleh pemain pasar yang telah ada.

Tabel 3. Keragaan wawasan mahasiswa program Sarjana Bisnis IPB University terhadap peluang bisnis *plant-based food* tahun 2022

Aspek wawasan peluang bisnis <i>plant-based food</i>		Jumlah (orang)	Persentase dari 140 responden (%)
1	Pemahaman terhadap konsep/definisi peluang bisnis	140	100
2	Persepsi ciri-ciri suatu usaha memiliki peluang berkembang :		
	a) Ide bisnis diperoleh dari kejelian/hasil pemikiran kreatif	137	97.85
	b) Bisnis memiliki keunikan	99	70.71
	c) Produk yang akan dijual berpotensi memiliki nilai jual tinggi	127	90.71
	d) Usaha dapat bertahan lama atau berkelanjutan	109	77.85
	e) Nilai investasi tidak terlalu besar namun berpotensi menguntungkan	120	85.71
	f) Adanya akses terhadap teknologi pada keseluruhan proses bisnis	132	94.28
	g) Dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak	138	98.57
3	Penemuan peluang bisnis <i>plant-based food</i> :		
	a) Bersifat <i>problem solving</i> (pemecahan masalah)	130	92.85
	b) Finding gaps (penemuan celah)	122	87.14
	c) Diperoleh melalui intuisi	4	2.86
	d) Berdasarkan pengalaman pribadi	28	20.00
	e) Hasil pemikiran/pendapat orang lain (ilmuwan, komunitas, masyarakat)	38	27.14
	f) Perubahan (kondisi pasar/gaya hidup konsumen)	135	96.43

B. Thinking Entrepreneurially (TE)

Responden mahasiswa dalam pengelolaan dan pelaksanaan analisis peluang bisnis *plant-based food* melalui kegiatan *project group*nya melakukan *Thinking Entrepreneurially* (TE) dengan menerapkan 1) *Entrepreneurial Mindset* bahwa individu merupakan kunci untuk menjalankan *entrepreneurial mindset* sedangkan kolektivitas merupakan alternatif dari seorang individu. Individu juga harus melakukan kontrol terhadap diri sendiri ataupun lingkungan luar, berorientasi pada tujuan dan proses serta memiliki optimisme (mampu melihat peluang dalam situasi yang terjadi, tidak menunda-nunda suatu rencana bisnis, mampu memutuskan dengan cepat dan intuitif serta memiliki cara/perilaku yang tepat dalam mengambil keputusan). Mahasiswa melalui *project group*nya masing-masing dapat menerapkan TE dalam bentuk analisis model bisnis dengan menggunakan alat analisis berupa *Entrepreneurial Strategy Compass* yang di dalamnya terdapat empat elemen yaitu *Intellectual Property Strategy*, *Architectural Strategy*, *Value Chain Strategy* dan *Disruption Strategy*. Pada akhirnya setiap kelompok dalam *group project*nya dapat memutuskan strategy yang dipandang terbaik untuk dipilih berdasarkan argumen mereka secara rasional ataupun di landasi oleh fenomena, data atau informasi dalam industri/pasar.

B. *Seeing Entrepreneurially (SE)*

Seeing Entrepreneurially (SE) dapat dideskripsikan dalam aktivitas *group project* responden mahasiswa dengan cara menggambarkan kondisi industri yang ada dan bagaimana persaingan yang terjadi dalam industri tersebut, menganalisis *timing* untuk memasuki industri, serta menemukan *opportunity gap* yang ada pada perubahan eksternal yang terjadi. Masing-masing kelompok memiliki kondisi industri yang berbeda-beda karena bergantung kepada kelengkapan data pendukung dalam industri yang ada.

D. *Acting Entrepreneurially (AE)*

Acting Entrepreneurially (AE) dapat dideskripsikan dengan baik oleh kelompok responden mahasiswa, baik berupa *value curve* maupun *opportunity identification*. *Value curve* dalam kegiatan *group project* mereka dideskripsikan dalam bentuk perpaduan inovasi nilai dan kurva nilai. Dalam hal ini kelompok mahasiswa dapat mengeksplor fitur atau atribut-atribut penting yang menjadi perhatian atau dibutuhkan dan dinilai penting oleh konsumen/pasar dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan ini kelompok mahasiswa memahami bahwa kurva nilai adalah diagram yang membandingkan setiap faktor (atribut) produk atau jasa tertentu pada skala relatif rendah ke tinggi. Mereka juga memahami bahwa kurva nilai merupakan alat untuk mengembangkan dan memberikan inovasi nilai pada *plant-based food* yang mereka analisis dan atau mereka akan kembangkan kemudian (dalam bentuk perencanaan bisnis misalnya). Dengan membuat diagram kurva nilai masing-masing pesaing *plant-based food* yang mampu mereka identifikasi, maka kelompok mahasiswa dapat mengidentifikasi kesenjangan nilai antara project *plant-based food* mereka dengan perusahaan/pesaing terdekat dalam industri, yang pada akhirnya mereka dapat *mengevaluasi project plant based food* mereka agar dapat *bersaing secara efisien dan efektif* dengan menerapkan konsep *Eliminate, Reduce, Raise atau Create (ERRC)* pada atribut atau faktor yang mereka analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

- 1) Wawasan peluang bisnis *plant-based food* pada mahasiswa program Sarjana Bisnis IPB University tergolong bervariasi, yang menunjukkan adanya keluasan pengetahuan mahasiswa karena dukungan teknologi informasi. Seluruh responden mahasiswa memiliki pemahaman terhadap konsep/definisi peluang bisnis dan mereka memilih dua aspek dengan persentase terbesar dari ciri-ciri suatu usaha yang memiliki peluang yang akan terus berkembang, yaitu a) aspek ide bisnis yang diperoleh dari kejelian/hasil pemikiran kreatif serta b) aspek adanya akses terhadap teknologi pada keseluruhan proses bisnis. Dalam menemukan peluang bisnis *plant-based food* dilandasi oleh a) pemecahan masalah (*problem solving*), b) Perubahan (kondisi pasar/gaya hidup konsumen) dan c) Penemuan celah (gap) yang belum diisi oleh pemain pasar yang telah ada.
- 2) Mahasiswa Sekolah Bisnis IPB mampu menelusuri dan mengkomunikasikan peluang bisnis *plant-based food* berbasis *Thinking Entrepreneurially*, *Seeing Entrepreneurially*, dan *Acting Entrepreneurially*. Pada *Thinking Entrepreneurially* setiap kelompok dalam *group project*nya dapat memutuskan strategy yang dipandang terbaik untuk dipilih berdasarkan argumen secara rasional ataupun di landasi oleh fenomena, data atau informasi dalam industri/pasar. Pada *Seeing eEntrepreneurially* mereka dapat menggambarkan kondisi industri yang ada dan bagaimana persaingan yang terjadi dalam industri tersebut, dengan kondisi yang berbeda-beda karena bergantung kepada kelengkapan data pendukung dalam industri yang ada. Pada *Acting Entrepreneurially* mereka dapat mengidentifikasi kesenjangan nilai antara project *plant-based food* mereka dengan perusahaan/pesaing terdekat dalam industri, yang pada akhirnya mereka dapat *mengevaluasi project plant based food* mereka agar

dapat bersaing secara efisien dan efektif dengan menerapkan konsep *Eliminate, Reduce, Raise atau Create* (ERRC) pada atribut atau faktor yang mereka analisis.

Saran:

Penelitian ini merupakan penelitian awal dalam konteks analisis peluang bisnis, dengan kajian terhadap berbagai variabel yang masih relatif umum. Dengan demikian hal ini dapat membuka kesempatan penelitian lanjutan dengan mengkaji secara lebih mendetail terhadap variabel-variabel analisis peluang bisnis yang dilandasi oleh teori yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPPB] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. [diakses 2022 Mei 13]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Indonesia 2021. [diakses 2022 Mei 13]. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- Green, JV. 2015. *The Opportunity Analysis Canvas, A new Tool For Identifying and Analyzing Entrepreneurial Ideas*. Third Edition. Venture Artisans, LLC.
- Hunter M. 2013. A typologi of Entrepreneurial opportunity. *Economics, Management & Financial Markets Journal*. 8(2): 128-166.
- Kim H, Caulfield LE, Larsen VG, Steffen LM, Coresh J, Rebholz CM. 2019. Plant-Based Diet Are Associated With a Lower Risk of Incident Cardiovascular Disease, Cardiovascular Disease Mortality, and All Cause Mortality in a General Population of Middle-Aged Adults. *Journal of the American Heart Association*. 8(16).
- Purnomo KK. 2015. Studi Deskriptif Mengenai Kesiapan Mahasiswa UK PETRA Dalam Mengonsumsi *Plant-Based Diet*. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. 3(2): 227-240.
- Susanto AB. 2009. *Leadpreneurship*. Jakarta: Erlangga.